

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Septum deviasi adalah kelainan yang ditandai oleh septum nasi yang bengkok, kelainan ini disebabkan oleh karena kelainan kongenital atau pasca trauma (Probst *et al.*, 2005). Ditemukan 20-31% populasi mengalami septum deviasi dan pada septum deviasi yang parah merupakan faktor yang berkontribusi pada penyakit sinusitis (Kapusuz *et al.*, 2013). Faktor etiologi lain yang merupakan predisposisi lokal dan dapat menyebabkan sinusitis antara lain septum deviasi, alergi, gangguan gigi, dan benda asing (Adams *et al.*, 2013). Salah satu etiologi yang telah di sebutkan salah satunya adalah septum deviasi, kelainan dari septum ini dapat mengakibatkan sumbatan pada ostium sinus dan menyebabkan kejadian sinusitis (Budiman & Asyari, 2012). Sinusitis merupakan peradangan sinus paranasal yang sering dijumpai di bidang kesehatan (Soepardi, et al. 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasad *et al.*, (2013) menyatakan bahwa kelainan septum deviasi berhubungan dengan kejadian sinusitis dan merupakan faktor predisposisi kejadian sinusitis karena keterlibatan katup nasi (Prasad *et al.*, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ting (2018) menyebutkan bahwa sinusitis dapat mengakibatkan gangguan pada aktivitas sehari-hari, rasa tidak nyaman, nyeri, kecemasan dan depresi, sehingga diagnosis dini pada septum deviasi dapat memperkirakan letak kejadian sinusitis.

Penelitian dengan jumlah studi 120 orang, didapatkan 114 (95%) kasus orang dengan kelainan septum deviasi menderita sinusitis sebanyak 57 (50%) kasus, dengan prevalensi letak kelainan septum kanan atau kiri seimbang atau 50:50 (Prasad *et al.*, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy *et al.*, (2014) pada 200 studi orang menyimpulkan bahwa kelainan septum deviasi secara signifikan berhubungan dengan kejadian sinusitis (Moorthy *et al.*, 2014). Peradangan pada sinus ethmoidalis dapat menyebar pada bagian orbita melalui lamina papyracea yang merupakan kartilago hyaline tipis yang merupakan pembentuk bagian anterior sinus ethmoidalis (Lalwani, 2012). Penyebaran dari inflamasi sinus juga dapat menyebar pada daerah intrakranial, pada orang dewasa biasanya disebabkan oleh sinusitis frontalis sedangkan pada anak-anak biasanya disebabkan setelah terjadi peradangan cellulae ethmoidalis atau sinus sphenoidalis. Penyebaran sinusitis pada daerah intrakranial dapat mengakibatkan meningitis rinogen (Nagel, 2012).

Septum deviasi berperan penting dalam proses pernapasan hidung fungsional (Teixeira *et al.*, 2016). Kelainan septum ini menyumbat ostium nasi menyebabkan tekanan negative pada rongga sinus, sehingga transudasi terjadi. Keadaan tersebut jika tidak diatasi transudasi berupa serous dapat menjadi media yang baik untuk kolonisasi bakteri anaerob yang merupakan flora normal di dalam rongga sinus, sehingga dapat menjadi sekret yang purulent dan terjadi sinusitis (Seopardi *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy *et al.*, (2014) pada 200 studi orang menyimpulkan

bahwa kelainan septum deviasi secara signifikan berhubungan dengan kejadian sinusitis (Moorthy *et al.*, 2014).

Penelitian ini ingin mengetahui adanya hubungan antara kelainan septum deviasi dengan letak kejadian sinusitis paranasal yang dilihat menggunakan CT-Scan. Dengan mengetahui hal ini diharapkan dapat memberikan informasi baru yang dapat membantu praktisi tentang hubungan kelainan septum deviasi dengan letak kejadian sinusitis.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kelainan septum deviasi dengan letak kejadian sinusitis dilihat menggunakan CT-Scan pada pasien RSI Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kelainan septum deviasi dengan letak kejadian sinusitis dilihat menggunakan CT-Scan di RSI Sultan Agung Semarang

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui kejadian sinusitis dan septum deviasi dilihat dari CT-Scan di RSI Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Untuk mengetahui prevalensi masing-masing letak kejadian sinusitis dilihat dengan CT-SCcan.

1.3.2.3. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kelainan septum deviasi dengan letak kejadian sinusitis dilihat dengan CT-Scan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu tentang hubungan antara kelainan septum deviasi dengan letak kejadian sinusitis dilihat dari CT-Scan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dokter maupun praktisi memprediksi letak kejadian sinusitis karena septum deviasi.